

**Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba
(Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada
Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020**

Sinta Febriyani¹

Astohar²

sintafebriyani7@gmail.com.

astohar@stietotalwin.ac.id.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin, Semarang, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of financial ratios on changes in profits in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. This study is quantitative and uses secondary data, the population and sample are 11 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Secondary data comes from the annual report and the company's financial statements. Secondary data was obtained through the site <https://www.idx.co.id/>. Data analysis in this study used multiple regression analysis with IBM SPSS 22 software.

The results of this study indicate that: 1) Current Ratio has no significant effect on changes in profits in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. 2) Debt to Equity Ratio has no significant effect on profit changes in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. 3) Total Asset TurnOver has a significant effect on profit changes in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. 4) Net Profit Margin has no significant effect on profit changes in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. Future researchers are expected to add independent variables, the number and increase the number of research periods so that Goodness of Fit can increase.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin and Changes in Profit

PENDAHULUAN

Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan dapat bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit, yang terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan dan melaksanakan operasinya dengan stabil serta dapat menjaga kontinuitas perkembangan usahanya dari waktu ke waktu (Juliana dan Sulardi, 2003 dalam Oktanto dan Nuryanto, 2014). Masyarakat pada umumnya mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerjanya.

Perusahaan menggunakan kinerja keuangan untuk mengukur keberhasilan yang telah dicapai. Kinerja keuangan membantu perusahaan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, dan pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan perusahaan dapat bekerja dengan efektif dan efisien. Setiap perusahaan mengetahui hasil kinerjanya melalui laporan keuangan. Laporan keuangan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak, seperti: pemilik perusahaan, manajemen, investor, kreditor untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan dan membantu perusahaan untuk membuat rencana dan meramalkan posisi keuangan dimasa datang. Setiap perusahaan mengharapkan kenaikan laba disetiap periode waktu, namun terkadang pada praktiknya

laba terkadang mengalami penurunan. Oleh karena itu, di perlukan analisis laporan keuangan untuk menganalisis, mengestimasi laba, dan mengambil keputusan atas pertumbuhan laba yang akan di capai untuk periode waktu mendatang.

Penelitian ini menggunakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan 2020 sebagai sampel penelitian. Alasan peneliti menggunakan perusahaan makanan dan minuman adalah karena semakin banyak populasi perusahaan makanan dan minuman di Indonesia sehingga semakin meningkat akan permintaan masyarakat guna memenuhi kehidupan sehari-hari yang akan menimbulkan tingkat perubahan laba yang di peroleh perusahaan. Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, dapat ditarik beberapa rumusan masalah penelitian sebagai berikut: (1) Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap perubahan laba? (2) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap perubahan laba? (3) Apakah *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap perubahan laba? (4) Apakah *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap perubahan laba?.

TELAAH PUSTAKA

Teori *Pecking Order*

Teori *pecking order* menyatakan bahwa perusahaan lebih suka pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal, utang yang aman dibandingkan utang yang berisiko serta yang terakhir adalah saham biasa (Corey and Myers, 1984). *Pecking order theory* didasarkan pada perusahaan akan lebih memilih sumber pendanaan dengan minim risiko. Apabila pendanaan dengan risiko kecil tidak didapat, maka perusahaan akan memilih sumber pendanaan dengan risiko yang lebih tinggi.

Pengertian Laba

Dwi Martani (2012) menyatakan bahwa pengertian laba adalah: “Laba merupakan pendapatan yang diperoleh apabila jumlah finansial (uang) dari aset neto pada akhir periode (di luar dari distribusi dan kontribusi pemilik perusahaan) melebihi aset neto pada awal periode”. Menurut Hendriksen and Van Breda, 2000 yang dialihbahasakan oleh Nugroho, 2006 menyatakan bahwa laba : “Laba merupakan surplus sesudah pemeliharaan kesejahteraan”. Menurut Soemarso, 2005 mengemukakan bahwa laba adalah “Selisih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha”.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa laba adalah perkiraan atas kenaikan (penurunan) ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal yang diakibatkan karena adanya kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode dalam bentuk pemasukan (pendapatan lebih besar dari beban) atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban.

Current Ratio

Menurut Yuigananda et al. (2016) menyatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba, karena nilai *current ratio* yang tinggi mempengaruhi perolehan laba perusahaan yang tinggi. Dengan pengelolaan dana yang baik dalam perusahaan, maka diperoleh angka rasio yang tinggi dan mendapatkan laba yang lebih tinggi. Pengaruh *current ratio* terhadap perubahan laba adalah semakin tinggi nilai *current ratio* maka semakin sedikit laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Dengan demikian *current ratio* dapat mempengaruhi kenaikan laba pada periode yang akan datang.

Nilai aktiva lancar yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki banyak sumber asset yang dalam jangka pendek dapat diubah menjadi sumber pendapatan perusahaan. Sumber pendapatan yang besar dapat digunakan oleh perusahaan untuk pendanaan operasional perusahaan selanjutnya. Seperti penelitian yang dilakukan Luri Zakiah Nirmala Putri, 2020 bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap perubahan laba

H1 : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

Debt to Equity Ratio

Menurut Halim (2007) *Debt to Equity Ratio* yang tinggi, perusahaan akan menanggung resiko kerugian yang tinggi dari hutang yang dimiliki tetapi juga mempunyai kesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat. Dengan semakin besar *debt to equity ratio*, menunjukkan resiko yang diperoleh perusahaan akan tinggi karena DER yang besar menunjukkan perusahaan tersebut membutuhkan pinjaman sebagai modal yang digunakan untuk operasional perusahaan.

Jika perusahaan masih membutuhkan modal pinjaman, maka keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan difokuskan untuk mengembalikan pinjaman modal. Sehingga laba yang diperoleh akan berkurang. karena semakin tinggi DER menunjukkan bahwa sumber modal perusahaan sangat tergantung dari pihak luar, sehingga beban perusahaan terhadap pihak luar akan besar juga. Hal ini akan menyebabkan besarnya beban hutang yang dapat mengurangi jumlah laba bersih yang akan diperoleh perusahaan. Dapat mengurangi pinjaman dari pihak luar sehingga beban perusahaan akan semakin kecil, sehingga akan menambah peningkatan laba yang diterima perusahaan.

H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba.

Total Asset Turn Over

Menurut Hanafi dan Halim (2012) Pengaruh *total asset turn over* terhadap perubahan laba perusahaan adalah semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka laba bersih yang dihasilkan juga akan semakin meningkat, karena perusahaan memanfaatkan aktiva untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih perusahaan.

Sehingga perputaran total aktiva berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Ada beberapa penelitian tentang *total asset turn over* misalnya pada penelitian yang dilakukan Handayani dan Nugroho (2018) dan penelitian yang dilakukan Nababan et al. (2019) yang menemukan bahwa *total asset turn over* berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

H3 : *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

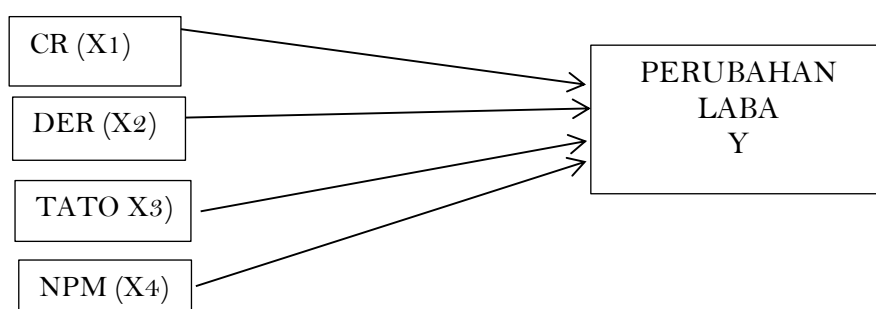
Net Profit Margin

Net Profit Margin adalah rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkatan penjualan tertentu. Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam produksi, personalia, pemasaran dan keuangannya (Sudana, 2011). Hasil perhitungan rasio ini, apabila semakin tinggi *Net Profit Margin*, maka semakin tinggi juga perolehan labanya, sehingga rasio ini dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba adalah semakin besar rasio ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba cukup tinggi, sehingga memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk memperbesar modal usahanya tanpa melalui hutang-hutang, jadi pendapatan yang dihasilkan akan meningkat. Oleh karena itu, NPM dapat memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan Chyntia Sirila Manurung dan Evelin R.R. Silalahi, 2016 bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba. Hal ini berarti *Net Profit Margin* meningkat, maka pendapatan pada masa yang akan datang diharapkan meningkat. Hal ini disebabkan pendapatan laba bersihnya lebih besar dari pendapatan operasionalnya sehingga kemampuan menghasilkan pendapatan bersih meningkat yang akhirnya akan meningkatkan laba bersih.

H4 : *Net Profit Magin* berpengaruh positif terhadap perubahan laba

Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. data sekunder bersumber dari pihak ketiga data sekunder berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang berasal dari laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpuln data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu mengambil data dari Bursa Efek Idonesia melalui website resmi BEI www.idx.co.id

Metode Analisis Data

Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linier Berganda, Uji Goodnes Of Fit (Uji F), Uji t (Parsial), Uji Koefisien Determinasi (R²)

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen : Perubahan Laba

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi hasil yang diakibatkan adanya variabel independen. Pada penelitian ini variabel dependen yaitu perubahan laba. Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba yang diperoleh perusahaan pada suatu periode dan dibandingkan dengan laba yang diperoleh tahun lalu. Perubahan laba menjadi indikator yang sangat penting bagi investor untuk tetap berinvestasi atau menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut atau menarik modalnya. Rumus untuk menghitung perubahan laba adalah sebagai berikut:

$$Y1 = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Variabel bebas / independen (X)

Adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu :

- a. *Current ratio* (CR) adalah rasio yang diartikan sebagai parameter potensi perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya dengan aset lancar (James,2013). *Current ratio* adalah perbandingan dari total hutang lancar di bandingkan dengan aktiva lancar. *Current ratio* dapat di rumuskan sebagai berikut (Wetson dan Copeland, 1999) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

- b. *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang yang ada dengan menggunakan modal/ekuitas yang ada. DER dirumuskan dengan :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

- c. *Total Asset Turn Over* (TATO) adalah Rasio pengelolaan aktiva terakhir mengukur perputaran seluruh asset perusahaan, dan di hitungkan dengan membagi penjualan yang di peroleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2012). *Total Asset Turn Over* dapat dirumuskan sebagai berikut (Riyanto, 2011) :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

- d. *Net Profit Margin* adalah rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Net Profit Margin dirumuskan dengan :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskripsi

Tabel 1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR (X1)	53	.68	98.63	4.4440	13.34382
DER (X2)	53	.07	2.51	.8574	.63882
TATO (X3)	53	.00	1.72	.8885	.44792
NPM (X4)	53	-2.65	4.26	.1170	.72154
PERUBAHAN LABA (Y)	53	-1.71	.98	-.0028	.52330
Valid N (listwise)	53				

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 53 data, variabel independen *Current Ratio* menunjukkan nilai terendah sebesar 0,68 dimiliki oleh PT. Inti Agri Resources Tbk pada tahun 2016. Nilai tertinggi sebesar 98,63 dimiliki oleh PT. Inti Agri Resources Tbk tahun 2020.

Debt To Equity Ratio menunjukkan nilai terendah terendah Debt To Equity Ratio sebesar 0,07 dimiliki oleh PT. Inti Agri Resources Tbk pada tahun 2020. Nilai tertinggi sebesar 2,51 dimiliki oleh PT. Tunas Baru Lampung Tbk pada tahun 2017.

Total Asset Turn Over memiliki nilai terendah *Total Asset Turn Over* sebesar 0,00 dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2020. Nilai tertinggi sebesar 1,72 dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2016.

Net Profit Margin menunjukkan nilai terendah Net Profit Margin sebesar -2,65 dimiliki oleh PT. Inti Agri Resources Tbk pada tahun 2020. Nilai tertinggi sebesar 4,26 dimiliki oleh PT. Inti Agri Resources Tbk tahun 2019.

Variabel dependen yaitu Perubahan laba memiliki nilai terendah Perubahan laba sebesar -1,71 dimiliki oleh PT. Inti Agri Resources Tbk tahun 2019 pada tahun 2016. Nilai tertinggi sebesar 0,98 dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2016.

Uji Asumsi Klasik

1 Uji Normalitas

Tabel 2

Hasil Uji Normalitas		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.60573581
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.141
	Negative	-.148
Test Statistic		.148
Asymp. Sig. (2-tailed)		.004 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil dari pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa distribusi residual memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,004. Sig atau p-value $0,004 < ,005$ maka disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal Untuk mengubah model regresi menjadi normal, maka peneliti melakukan penghapusan data, data yang di buang yaitu data ke 6 dan 46.

Tabel 4

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.39730457
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.067
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil dari pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* setelah penghapusan data menunjukkan bahwa distribusi residual memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Sig atau p-value $0,200 > 0,05$ maka di simpulkan bahwa data berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR (X1)	.642	1.557
	DER (X2)	.881	1.136
	TATO (X3)	.863	1.159
	NPM (X4)	.731	1.368

a. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA (Y)

Dari masi-masing variabel nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF $< 10,00$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa antara variabel independen tidak terjadi gejala multikolinearitas, sehingga semua variabel independen tidak memiliki hubungan linear satu sama lain.

3. Uji Heteroskedastisitas Glejser

Tabel 5

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.517	.095		5.447	.000
	CR	-.005	.003	-.248	-1.473	.147
	DER	-.092	.057	-.231	-1.609	.114
	TATO	-.127	.082	-.225	-1.545	.129
	NPM	-.009	.055	-.027	-.170	.865

a. Dependent Variable: abs_res

Dalam hasil perhitungan diketahui bahwa nilai signifikansi dari variable *Current Ratio* yaitu 0,147, *Debt to Equity Ratio* yaitu 0,114, *Total Assets Turn Over* yaitu 0,129, *Net Profit Margin* yaitu 0,865 lebih dari 0,05. berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel independen dan model regresi.

4 Uji Autokorelasi

Tabel 6

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.651 ^a	.424	.376	.41353	1.704

a. Predictors: (Constant), NPM (X4), DER (X2), TATO (X3), CR (X1)

b. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA (Y)

Diperoleh nilai du sebesar 1,724, dan nilai DW sebesar 1,704 lebih kecil dari batas atas (du) yakni 1.704 dan kurang dari (4-du) atau $4 - 1,724 = 2,276$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi. Untuk mengatasi data autokorelasi peneliti melakukan transformasi data ke model LAG.

Tabel 7

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.651 ^a	.424	.362	.41466	1.777

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, NPM, DER, TATO, CR

b. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA

Hasil dari transformasi data maka diperoleh nilai du sebesar 1,724, dan nilai DW sebesar 1,777 lebih kecil dari batas atas (du) yakni 1.777 dan kurang dari (4-du) atau $4 - 1,724 = 2,276$. Sehingga $dU < D-W < 4 - dU$, yaitu $1,724 < 1,777 < 2,276$ kesimpulannya pada data tersebut tidak terdapat autokorelasi.

Uji Goodnes Of Fit (Uji F)

Tabel 8

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.032	4	1.508	8.818	.000 ^b
	Residual	8.208	48	.171		
	Total	14.240	52			

a. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA (Y)

b. Predictors: (Constant), NPM (X4), DER (X2), TATO (X3), CR (X1)

Diperoleh nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel ($8,818 > 2,57$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00 ($0,00 < 0,005$), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dimana nilai perubahan laba ini dibawah 0,05. sesuai dengan ketentuan kriteria pengujian jika nilai perubahan laba $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Aset TurnOver*, dan *Net Profit Margin* memenuhi kriteria goodness of fit.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 10

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.696	.159		-4.378	.000		
CR (X1)	-.002	.005	-.044	-.325	.747	.642	1.557
DER (X2)	.104	.096	.127	1.089	.282	.881	1.136
TATO (X3)	.685	.138	.586	4.969	.000	.863	1.159
NPM (X4)	.031	.093	.043	.336	.738	.731	1.368

a. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA (Y)

Sumber : SPSS 22, diolah peneliti, 2022

Persamaan regresi yang diperoleh diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) sebesar -0,696 dapat diartikan apabila semua variabel bebas (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Net Profit Margin*) dianggap konstan maka variabel terikat atau perubahan laba mengalami penurunan.
2. Koefisien regresi *Current Ratio* (X1) yaitu sebesar -0,002. Artinya bahwa jika variabel CR mengalami kenaikan sebesar 1%, maka perubahan laba akan mengalami penurunan sebesar 0,002.
3. Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (X3) memiliki nilai positif sebesar 0,104. Artinya bahwa setiap penambahan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1% maka akan menaikkan Perubahan Laba sebesar 0,104. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.
4. Koefisien regresi *Total Asset Turnover* (X4) memiliki nilai positif sebesar 0,685. Artinya bahwa setiap penambahan *Total Asset Turnover* sebesar 1%, maka akan menaikkan Perubahan Laba sebesar 0,685. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

5. Koefisien regresi *Net Profit Margin* (X4) memiliki nilai positif sebesar 0,031. Artinya bahwa setiap penambahan *Net Profit Margin* sebesar 1% maka akan menaikkan Perubahan Laba sebesar 0,031. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 11

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.696	.159		-4.378	.000
	CR (X1)	-.002	.005	-.044	-.325	.747
	DER (X2)	.104	.096	.127	1.089	.282
	TATO (X3)	.685	.138	.586	4.969	.000
	NPM (X4)	.031	.093	.043	.336	.738

a. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA (Y)

Berdasarkan hasil pengujian di atas menunjukkan pengaruh *Current Ratio* terhadap perubahan laba menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,747 lebih besar dari 0,05 (sig 0,747 > 0,05), yang berarti *Current Ratio* berarah negatif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Pengujian pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap perubahan laba menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,282 lebih besar dari 0,05 (sig 0,282 > 0,05), yang berarti *Debt to Equity Ratio* berarah positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Pengujian pengaruh *Total Asset TurnOver* terhadap perubahan laba menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (sig 0,000 < 0,05) yang berarti *Total Asset TurnOver* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Pengujian pengaruh *Net Profit Margin* terhadap perubahan laba menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,738 lebih besar dari 0,05 (sig 0,738 > 0,05) yang berarti *Net Profit Margin* berarah positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Analisis Koefisien Determinasi R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.651 ^a	.424	.376	.41353	1.704

a. Predictors: (Constant), NPM (X4), DER (X2), TATO (X3), CR (X1)

b. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA (Y)

Hasil uji koefisien determinasi, nilai adjusted R-square sebesar 0,376 (37,6%). Hal tersebut memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 37,6%, sedangkan sisanya sebesar 62,4 (1-0,376) dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikan *Current Ratio* sebesar 0.747 (Sig. 0.747 > 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak ada pengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki aktiva lancar yang tinggi, tidak dapat memberikan jaminan ketersediaan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Di dalam aset lancar terdapat item persediaan (*inventories*) dalam bentuk bahan baku yang belum siap di jual, hal ini akan menambah nilai *current ratio* perusahaan akan tetapi tidak mampu untuk menghasilkan laba karena item persediaan tersebut masih menjadi bahan mentah dan belum siap untuk di jual. Sehingga kelebihan atas aktiva tidak menjamin perusahaan akan memperoleh laba yang di harapkan. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang berpengaruh tidak baik terhadap pertumbuhan laba karena aktiva lancar pada umumnya menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Djannah & Triyonowati, 2017) *Current Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.282 (Sig. 0.282 > 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak ada pengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Resiko yang ditimbulkan bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan, ini mengindikasikan bahwa peningkatan hutang perusahaan yang digunakan untuk modal kerja atau aktivitas operasional perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan yang optimal, (Hanafi dan Halim, 2009), sehingga perubahan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang tidak signifikan untuk dapat meningkatkan kinerja atau laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Astuty, 2011). *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Pengaruh *Total Asset TurnOver* Terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikansi *Total Asset TurnOver* sebesar 0,000 (Sig. 0.000 < 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Total Asset TurnOver* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover* berarti perusahaan semakin baik dalam mengelola asetnya dan sebaliknya (Sudana, 2015). Nilai *Total Asset Turnover* dalam penelitian ini dinilai tinggi sehingga mempengaruhi perubahan laba. Karena pada perhitungan rasio *Total Asset Turnover* mengukur penjualan terhadap total aset, dimana penjualan yang banyak tentu menghasilkan laba bagi perusahaan. Tingkat penjualan tinggi dapat menyebabkan semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga perubahan laba semakin tinggi pula. Penjualan yang semakin tinggi berarti perusahaan efektif dan efisien dalam menjalankan operasinya dan juga memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Luluk Muhimatul Ifada, Tiara Puspitasari, 2016) *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikan *Net Profit Margin* sebesar 0,738 (Sig. 0,738 > 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* tidak ada pengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Ini artinya bahwa NPM tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba. Penyebab tidak berpengaruhnya NPM terhadap perubahan laba dikarenakan kemampuan dalam menghasilkan laba melalui penjualan belum optimal. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya yang dianggap kurang sehingga akhirnya berdampak pada perubahan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Q. R. dan Siregar & Batubara, 2017). secara parsial menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Sesuai dengan hasil penelitian ini meningkatnya *Net Profit Margin* maka akan meningkatkan perubahan laba.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020) menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak ada pengaruh signifikan terhadap perubahan laba sedangkan variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Untuk penelitian mendatang diharapkan dapat penelitian selanjutnya diharapkan perlu menambah variabel – variabel lain untuk menemukan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi perubahan laba. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menambah jumlah sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sektor atau jumlah periode yang lebih panjang sehingga hasilnya akan lebih kuat dan signifikan.

REFERENSI

- Amalia Yuigananda, Riana R Dewi, Endang Masitoh (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. Universitas Islam Batik Surakarta.
- Arnita Trimay Handayani, Budi Nugroho Dampak Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman. Jurnal Online InsanAkuntan Vol 3 No 1 (2018).
- Citra Suciana dan Nurul Hayati (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017 - 2019). Jurnal Manajemen dan Akuntansi STIE Indonesia Banjarmasin.
- Erly Ana Ningsih (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverages tahun 2013-2017. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha.
- Febriyanto, Riza Setiawan Gusma (2021). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmu Manajemen Retail (JIMAT), 2021 Vol. 2, No. 1, <https://doi.org/>.
- Fidyah Arini Kusuma Wardhani (2019). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba Dan *Cash Flow* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di

- Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*.
- Garil Rahmasari Dewi, Muslimin (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Industri Kosmetik. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI)*.
- Irma Handayani (2018) Pengaruh Rasio Aktivitas, Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Sumatera Utara*.
- Luluk Muhimatul Ifada dan Tiara Puspitasari (2016). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Akuntansi & Auditing* Volume 13/No. 1.
- Luri Zakiah Nirmala Putri dan Farida Idayati (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 9 Nomor 7 Juli 2020*.
- Rizki Wiranda (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover Terhadap harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. *Fakultas Ekonomi Universitas Tridianti Palembang*.
- Saraswati Dewi, Alean Kistiani H S, Yunita Niqrisah Dwi Pratiwi (2020). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Perubahan laba Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2018). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*.
- Sindik Widati, Rita Putri Yuliandri (2020). Perubahan Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa - Vol, 5 No. 1 - Juni 2020*.
- Suriani, Desrini Ningsih (2020). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba Pada CV Sentral Era Sukses. *Yayasan Akrab Pekanbaru Jurnal Akrab Juara* Volume 5 Nomor 3 Edisi Agustus 2020.
- Ugeng Budi Haryoko, Amalia Syahida (2019). Pengaruh Current Ratio (Rasio Lancar), Dan Debt To Total Assets Ratio (Rasio Utang) Terhadap Perubahan Laba (Keuntungan) Pada PT ASTRA AGRO LESTARI TBK. Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang, Volume 7, No. 2, Desember 2019*.
- Yuliana Sari Aisyah (2021). Pengaruh rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2016 - 2020. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan*.